

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Fasilitas Hortikultura ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi buah stroberi yang terletak di Kabupaten Karanganyar. Hal ini tercatat pada Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2023 bahwa Kabupaten Karanganyar menjadi sentra penghasil stroberi terbesar no. 3 di Jawa Tengah pada tahun 2020. Potensi pertumbuhan buah stroberi paling banyak dijumpai di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, yaitu Kecamatan Tawangmangu. Kecamatan Tawangmangu terletak di pegunungan yang subur dan memiliki kondisi lingkungan yang kondusif untuk pembangunan (Kartikasari dkk, 2021). Sementara pada tahun 2021 ditemukan bahwa panen buah stroberi tidak maksimal dikarenakan oleh cuaca yaitu curah hujan yang cukup tinggi sehingga buah stroberi tersebut rusak dan menyebabkan produksi yang berkurang. Panen buah yang tidak optimal ini menyebabkan banyak tamu yang membatalkan kunjungan ke wisata petik buah stroberi.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Buah Stroberi Kabupaten Karanganyar

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kwintal)
2018	5	2.590
2019	12	1.869
2020	4	488
2021	44	144
2022	42	136

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab. Karanganyar (2023)

Sementara itu, terdapat permasalahan perubahan guna lahan perkebunan di Tawangmangu menjadi permukiman dan perdagangan jasa dengan adanya peningkatan luasan. Peningkatan luasan untuk guna lahan permukiman hampir terjadi di semua daerah di Kecamatan Tawangmangu. Penggunaan lahan di Kecamatan Tawangmangu ini cenderung kearah permukiman dan perdagangan jasa dikarenakan semakin bertambahnya kegiatan wisata yang ada di beberapa daerah di Kecamatan Tawangmangu. Hal ini didukung dengan mudahnya akses untuk menjangkau wilayah tersebut

dengan berbagai macam kendaraan.¹ Sementara, tercatat pada Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No.19 Tahun 2019 bahwa Kecamatan Tawangmangu berada di kawasan pertanian hortikultura. Namun, dengan adanya perubahan guna lahan ini, potensi buah stroberi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan perubahan guna lahan, buah stroberi yang diproduksi tidak maksimal tersebut dikarenakan adanya perubahan cuaca serta para petani yang belum memiliki pengetahuan cukup untuk menangani hal tersebut. Para petani tetap bekerja sebagai petani dan masih berupaya untuk memaksimalkan produksi buah stroberi tersebut. Mengetahui tidak adanya alih profesi para petani, maka perlu dikembangkan potensi tersebut agar produksi buah stroberi yang ada di Kecamatan Tawangmangu dapat dimaksimalkan oleh para petani. Pengembangan potensi tersebut didukung dengan adanya pengetahuan mengenai klimatologis mikro dan didukung dengan teknologi yang sesuai. Dalam hal ini, perlu diberikan pengetahuan mengenai proses budidaya buah stroberi, dengan adanya wadah edukatif dapat menjadi area pengoptimalan tanaman buah stroberi.

Mengenai sumber daya alam potensial berupa buah stroberi ini, dapat direspon dengan memberikan Fasilitas Hortikultura yang mewadahi budidaya, panen dan pascapanen, pengolahan, penelitian, hingga wisata agro untuk para khalayak umum. Fasilitas Hortikultura sendiri memiliki artian sebagai tanaman buah, tanaman sayur, dan tanaman hias yang dilakukan dengan teknik modern. Prasarana hortikultura merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama usaha hortikultura. Lingkup pengaturan penyelenggaraan hortikultura menurut UU RI No.13 Tahun 2010 bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan, memenuhi kebutuhan serta keinginan, meningkatkan produksi, meningkatkan konsumsi produk, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha.

1.2.1 Latar Belakang Permasalahan

Potensi mengenai buah stroberi nampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal pada Kecamatan Tawangmangu, sehingga terjadi adanya penurunan produksi hingga perubahan guna lahan. Penurunan jumlah produksi stroberi yang signifikan tiap tahunnya dapat terlihat pada tabel 1.1. Minimnya fasilitas yang memadai juga menyebabkan petani tidak memiliki

1

Haryanto, J. W. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan Di Candi Sukuh Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.

pengetahuan mengenai penanaman buah stroberi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga dapat menyebabkan tidak adanya kontrol terhadap perubahan guna lahan pada Kecamatan Tawangmangu yang merupakan kawasan pertanian. Daerah yang memiliki atau berada di dataran tinggi merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan tanaman stroberi, karena tanaman stroberi dapat tumbuh dengan baik di daerah tersebut. Pengembangan budidaya stroberi memiliki prospek yang baik karena akan mendukung inisiatif seperti peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, peningkatan nutrisi local, perluasan lapangan kerja, pengurangan impor buah – buahan, dan peningkatan produksi non - migas.²

Kurangnya pemaksimalan dalam mengembangkan buah stroberi yang ada pada Kecamatan Tawangmangu ini membutuhkan Fasilitas Hortikultura yang mewadahi beberapa aktivitas yang meliputi usaha yang menyebabkan produk, budidaya, hingga market. Fasilitas Hortikultura ini merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan budidaya tanaman pada tanah atau areal tanam lainnya pada lingkungan yang sesuai dengan menggunakan cara dan Teknik yang baik. Selain itu, pengadaan wadah edukatif bagi para petani untuk mengembangkan budidaya, panen dan pascapanen buah stroberi. Diciptakan Fasilitas Hortikultura yang sesuai dengan strategi Arsitektur Berkelanjutan mengenai penggunaan material yang terbuat dari bahan terbarukan dan memiliki dampak rendah terhadap lingkungan.

Diciptakannya Fasilitas Hortikultura yang mengadaptasi lingkungan setempat dengan elemen tata ruang luar dan tata ruang dalam mengenai kebutuhan fasilitas. Fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi pada lokus mengenai buah stroberi yang ditawarkan dengan adanya sistem pengelolaan buah stroberi yang baik dan sesuai. Melalui pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi ini juga diharapkan dapat menjadi usaha agro untuk khalayak umum yang memiliki kualitas edukatif melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar yang atraktif agar pengunjung dapat tertarik mengunjungi fasilitas tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep desain Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi yang edukatif dan atraktif melalui tata ruang luar serta dalam dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan?

² Irene Kartika Eka Wijayanti, D. D. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Stroberi di Kabupaten Purbalingga. *Agronomika Vol. 19*.

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi di Kecamatan Tawangmangu yang merupakan sentra penghasil stroberi terbesar no.3 di Jawa Tengah, hal ini didukung dengan memberikan wadah edukatif bagi para petani mengenai budidaya buah stroberi yang diharapkan dapat memberi manfaat yang didasari oleh arsitektur berkelanjutan.

Sasaran dari laporan perancangan ini, antara lain:

- a. Menciptakan desain Fasilitas Hortikultura yang tepat sehingga mampu mewadahi penanaman buah stroberi yang baik sesuai iklimnya dengan arsitektur berkelanjutan.
- b. Menemukan lokus yang sesuai dengan Fasilitas Hortikultura, dikarenakan tumbuhnya buah stroberi tentunya akan maksimal jika berada di kawasan pertanian hortikultura dan pada lingkungan pegunungan yang subur.
- c. Memberikan inovasi yang berbeda sehingga para petani mendapatkan pengetahuan yang edukatif dari ahli terkait buah stroberi serta distribusinya.
- d. Meninjau fungsi pada Fasilitas Hortikultura sehingga memiliki tipologi yang relevan.
- e. Membuka fasilitas untuk khalayak umum sebagai wisata agro dan wisata edukasi mengenai buah stroberi.

1.4 RUANG LINGKUP STUDI

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Materi Studi Secara Lingkup Spasial

Pemilihan lokus Fasilitas Hortikultura di Kecamatan Tawangmangu, dengan kebutuhan luas site sebesar 3.400 m². Fasilitas Hortikultura berfokus mewadahi penanaman buah stroberi dengan edukatif sehingga dapat merespon panen yang tidak maksimal dan distribusi buah stroberi. Desain diharapkan memiliki material yang memenuhi kebutuhan manusia dan tumbuhan terkait kenyamanan termal di dalam ruangnya serta menggunakan material yang terbarukan.

1.4.1.2 Materi Studi Secara Lingkup Substansial

Secara lingkup substansial, Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi diselesaikan dengan memperhatikan tata ruang luar dan dalam yang akan menjadi fokus perancangan. Melalui Arsitektur

Berkelanjutan dalam perancangan akan bertujuan untuk memperhatikan tata ruang luar dan dalamnya sehingga dapat menggunakan material yang terbarukan. Sehingga akan tercapai bangunan yang dipengaruhi oleh lingkungan setempat.

1.4.1.3 Materi Studi Secara Lingkup Temporal

Fasilitas Hortikultura yang melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan ini diharapkan dapat memperhatikan lingkungan dan iklim setempat sehingga dapat menjadi bangunan yang memiliki kurun waktu hingga 20 tahun mendatang.

1.4.2 Pendekatan Studi

- a. Menciptakan desain Fasilitas Hortikultura dengan material yang sesuai dengan Arsitektur Berkelanjutan.
- b. Melakukan kajian perihal pelaku yang akan berkaitan dengan kondisi bangunan yang sesuai.

1.5 PILIHAN METODE

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh di lokasi. Hal ini mengenai kondisi tapak, suasana tapak dan kehidupan masyarakat disekitar tapak.

1.5.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data dari buku, jurnal akademik, dan internet yang sesuai dengan topik perencanaan dan pendekatan perencanaan untuk menyelesaikan rumusan masalah.

1.5.2 Metode Pemrograman

1.5.2.1 Tahap Analisis

Hasil dari data yang telah melalui kajian buku, jurnal, maupun internet dianalisis sehingga mendapatkan prinsip dan standar dalam merancang Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi.

1.5.2.1 Tahap Sintesis

Hasil dari tahapan analisis ditarik kesimpulan sehingga dapat menghasilkan respon dalam membuat rancangan dan basis untuk

memecahkan rumusan masalah yang ditemukan di Fasilitas Hortikultura.

1.5.3 Metode Perencanaan Konsep

Dilakukan kajian untuk melakukan penyusunan konsep perancangan Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi yang menyelesaikan permasalahan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

1.6.1 Tata Langkah Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas isu dan permasalahan yang ditemukan dengan informasi mengenai topik tersebut yang diuraikan secara menyeluruh. Mengenai bagian ini didukung dengan adanya data – data yang ditemukan pada isu dan masalah. Sehingga dapat ditentukan tujuan dari proyek setelah menganalisis data – data tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai pendapat yang didasari oleh penelitian dan penemuan didukung oleh data dan inferensi. Bagian ini memerlukan referensi dan literatur dasar, teori, dan pendekatan untuk mengerjakan proyek. Berdasarkan analisis yang mendalam mengenai hal tersebut penulis dapat memberi batasan untuk ruang lingkungannya serta menemukan variable – variable yang penting.

BAB III METODE STUDI

Deskripsi metode pengumpulan dan analisis data. Pada bagian ini, penulis harus menjelaskan bagaimana data dikumpulkan secara sistematis.

BAB IV KASUS STUDI

Rancangan yang bersifat komprehensif, merinci, intens, dan mendalam, serta terarah dalam mengkaji dan memaparkan masalah – masalah atau fenomena yang ada. Memberikan penekanan pada analisis suatu kasus dengan menggunakan jumlah, kejadian, atau fenomena dalam suatu proyek.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil pembahasan secara terpadu dan sistematis. Pembahasan hasil yang diperoleh ini berupa penjelasan teoritis, baik kualitatif maupun kuantitatif.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini memaparkan hasil pembahasan secara terpadu dan sistematis. Pembahasan hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritis, baik, kualitatif maupun kuantitatif.

1.7 KEASLIAN JUDUL

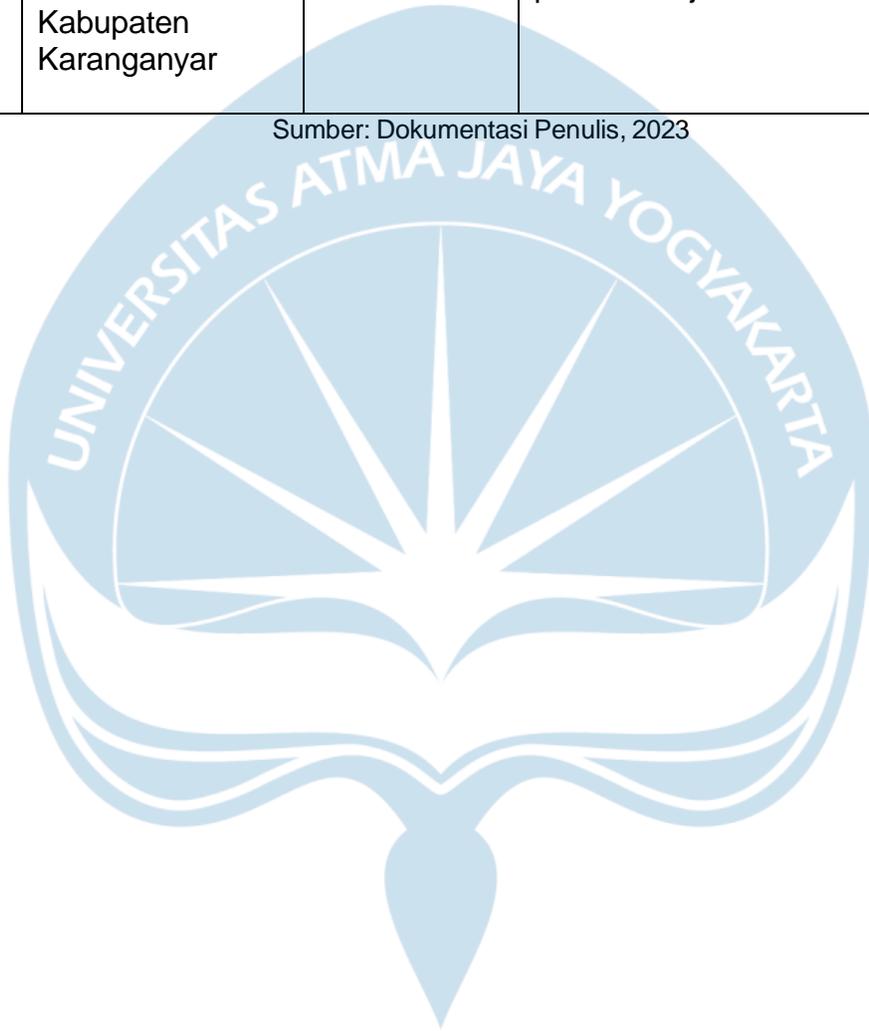
Keaslian penulisan laporan perencanaan dan perancangan Fasilitas Hortikultura Buah Stroberi dapat dibuktikan dengan perbedaan dengan jurnal – jurnal berikut. Terdapat beberapa laporan yang bersinggungan dengan topik buah stroberi di Tawangmangu.

Tabel 1. 2 Keaslian Penulis

NO	JUDUL	PENULIS	RESUME
1.	Agrowisata Hortikultura Dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	Romadhon dkk., 2015	Sebagai wadah wisata yang beredukatif mulai dari bercocok tanam, pemeliharaan, memanen, hingga penjualan dan pemasaran. Diharapkan Agrowisata ini akan menjadi daya tarik wisatawan tersendiri.
2.	Penerapan Konsep Eduwisata Pada Agro Techno Park di Kabupaten Karanganyar	Ananda dkk., 2023	Agro Techno Park, yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar, adalah fasilitas pendidikan yang berfokus pada wisata dan berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan teknologi dan ilmu pertanian kepada masyarakat umum. Prinsip desain terdiri dari hal – hal yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan potensi objek rancang bangun.

3.	Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar	Chusna dkk., 2022	Agrowisata Merah Jambu adalah atraksi wisata baru di Kabupaten Karanganyar yang memiliki kebun jambu dengan aktivitas utama petik buah jambu merah.
----	--	-------------------	---

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



1.8 KERANGKA BERPIKIR

